

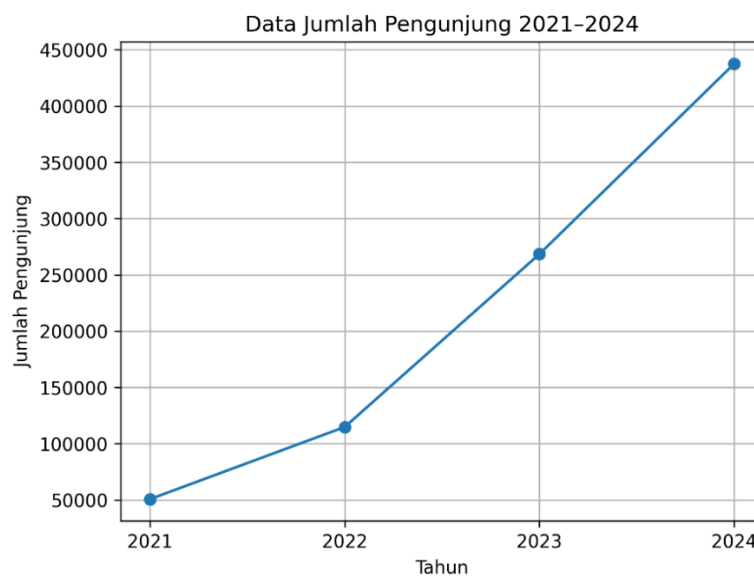
BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pantai Mutiara Trenggalek merupakan salah satu objek wisata pantai yang terletak di Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Saat ini, pantai ini masih dalam tahap pengembangan dan terus dibangun secara bertahap. Meskipun demikian, daya tarik Pantai Mutiara semakin populer dari tahun ke tahun. Banyak wisatawan yang berasal dari luar kota Trenggalek tertarik untuk mengunjungi pantai ini sebagai tujuan utama mereka saat berlibur ke destinasi Pantai Mutiara.:

Tabel 1.1²



Sumber : Data di olah 2025

² Observasi langsung di pantai mutiara trenggalek, 4 september 2025, untuk memenuhi penelitian pada bab 1

Berdasarkan table 1 dapat di jelaskan bahwa dapat dianalisis dinamika perkembangan kunjungan wisata di Pantai Mutiara dari tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan pola pertumbuhan yang konsisten dan signifikan. Pada tahun 2021, jumlah pengunjung yang tercatat mencapai 50.754 orang. Angka ini relatif rendah jika dibandingkan dengan potensi destinasi tersebut, yang mana kondisi tersebut dapat diatribusikan pada fase pemulihan sektor pariwisata nasional pasca pandemi COVID-19.³ Pada periode tersebut, aktivitas wisata belum sepenuhnya pulih akibat adanya pemindahan mobilitas masyarakat serta kehati-hatian masyarakat dalam melakukan aktivitas di tempat yang ramai.

Memasuki tahun 2022, terjadi peningkatan jumlah pengunjung yang cukup besar menjadi 114.851 orang. Peningkatan ini mencerminkan pulihnya kepercayaan dan minat masyarakat untuk kembali melakukan aktivitas wisata seiring dengan melandainya kasus pandemi, membaiknya kondisi sosial ekonomi, serta meningkatnya mobilitas masyarakat secara umum.⁴ Tren positif ini menunjukkan bahwa Pantai Mutiara mulai dijadikan sebagai destinasi wisata alternatif bagi masyarakat sekitar maupun wisatawan dari daerah lain.

Tren peningkatan tersebut mengalami akselerasi yang lebih signifikan pada tahun 2023, di mana jumlah pengunjung melonjak drastis hingga mencapai 268.488 orang. Peningkatan yang cukup tajam ini mengindikasikan beberapa faktor pendorong, antara lain meningkatnya kesadaran masyarakat akan eksistensi

³ Duro, dkk..., (2021). Covid-19 and tourism vulnerability. *Tourism Management Perspectives*, 38, 100819.

⁴ Leclercq-Machado, L., Alvarez-Risco, A., Esquerre-Botton, S., Anderson-Seminario, M. D. L. M., & Del-Aguila-Arcenales, S. (2023). Top Global Tourist Trends: Did COVID-19 Influence Their Patterns?.

destinasi wisata tersebut, adanya upaya promosi yang lebih intensif melalui berbagai kanal media sosial dan platform digital, serta pengembangan fasilitas pendukung yang membuat kunjungan menjadi lebih nyaman dan menarik bagi wisatawan.⁵ Destinasi ini mulai dikenal oleh segmen pasar yang lebih luas dan berhasil menarik perhatian wisatawan dari berbagai latar belakang.

Pada tahun 2024, jumlah pengunjung kembali mengalami peningkatan yang substansial dan mencapai 437.555 orang. Angka ini menunjukkan bahwa Pantai Mutiara telah berhasil memantapkan posisinya sebagai destinasi wisata yang populer dan menarik

Sebagai destinasi yang sedang berkembang, Pantai Mutiara memiliki keunikan berupa pasir putih dan perairan jernih di wilayah pedesaan yang belum terkena dampak wisata massal (*mass tourism*). Isu krusial yang ditemukan adalah lonjakan jumlah pengunjung yang tidak dibarengi dengan sistem pengelolaan sampah yang mumpuni. Akibatnya, jenis limbah seperti plastik, residu makanan, dan bahan organik lainnya sering kali menumpuk di kawasan pantai, sungai, serta perairan laut sekitarnya, sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem laut, dan menurunnya daya tarik pantai sebagai destinasi wisata.⁶ Hal ini menjadikannya subjek ideal untuk mengamati transisi menuju praktik wisata berkelanjutan di wilayah yang memiliki karakteristik kesadaran masyarakat yang berbeda dibanding Bali atau Lombok. di Lombok, yang menyoroti

⁵ Setiyono, dkk..., (2023). *Analysis of the Impact of Increasing Tourist Visits on Economic Growth in Palabuhanratu Sukabumi Tourism Destinations*. 1(02), 1–6. <https://doi.org/10.58812/wsee.v1i02.64>

⁶ Observasi langsung di pantai mutiara trenggalek, 2 september 2025, untuk memenuhi penelitian pada bab 1

kesiapan masyarakat lokal dalam menerapkan prinsip pariwisata berkelanjutan pada wilayah pesisir kecil, menekankan pentingnya partisipasi komunitas dalam mengelola transisi wisata agar tidak menimbulkan degradasi lingkungan.⁷

Kondisi ini berpotensi mengancam pariwisata di daerah Trenggalek khususnya di wisata Pantai Mutiara, karena wisatawan yang sadar lingkungan cenderung menghindari lokasi yang tercemar, sementara pemangku kepentingan lokal termasuk masyarakat setempat dan pengelola Pantai untuk menghadapi tantangan dalam menyelaraskan keuntungan ekonomi dari sektor wisata dengan perlindungan ekosistem. Kondisi serupa juga dilaporkan di Teluk Ambon, di mana infrastruktur pengelolaan limbah yang terbatas menyebabkan meningkatnya kepadatan sampah di area pesisir.⁸

Perbedaan mencolok antara konsep pariwisata berkelanjutan yang ideal, sebagaimana diuraikan oleh Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO), dan praktiknya di Pantai Mutiara Trenggalek, menonjol dalam aspek pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab.⁹ Secara teoritis, pariwisata berkelanjutan memerlukan sistem pengelolaan limbah yang terintegrasi, yang mencakup pemisahan sampah, proses daur ulang, serta program edukasi bagi wisatawan, guna meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.¹⁰

⁷ Sayuti, RH (2023). Kesiapan Masyarakat dalam Menerapkan Pariwisata Berkelanjutan di Pulau-Pulau Kecil: Bukti dari Lombok, Indonesia. *Keberlanjutan* , 15 (12), 9725.

⁸ Herdiansyah, H., Saiya, HG, Afkarina, KII, & Indra, TL (2021). Perspektif Masyarakat Pesisir, Kepadatan Sampah, dan Luas Wilayah Menuju Pengelolaan Sampah Berkelanjutan (Studi Kasus: Teluk Ambon, Indonesia). *Keberlanjutan* , 13 (19), 10947.

⁹ Nawangsari, dkk..., (2025). Local Community Participation in Sustainable Tourism Management in The Cacalan Beach, Banyuwangi. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, hlm. 823–830.

¹⁰ Yusoff, M. S., Kamaruddin, M. A., Hanif, M. H. M., Norashiddin, F. A., Shadi, A. M. H., Wang, L. K., & Wang, M. H. S. (2022). Solid Waste Management in the Tourism Industry. In *Solid Waste Engineering and Management: Volume 3* (pp. 1-54). Cham: Springer International Publishing.

Namun pada kenyataannya pengelolaan sampah di lokasi ini masih belum memadai, ditandai dengan terbatasnya fasilitas seperti tempat pembuangan sampah yang tidak mencukupi, program edukasi yang terbatas, serta kurangnya sumber daya manusia dan anggaran dari pemerintah daerah. Meskipun warga setempat dan pengelola pantai berharap agar destinasi ini dapat dipertahankan sebagai kawasan yang bersih dan ramah lingkungan untuk menarik lebih banyak pengunjung, kenyataannya volume sampah justru meningkat seiring dengan kunjungan wisatawan pasca-pengembangan infrastruktur.¹¹ Keterlibatan ini menimbulkan disparitas antara potensi ekonomi dari sektor pariwisata dan risiko kerusakan lingkungan, yang belum banyak dieksplorasi dalam kajian akademik terkait destinasi pantai di wilayah pedesaan seperti Trenggalek.

Pemahaman konsep pariwisata berkelanjutan menurut UNWTO menekankan prinsip-prinsip seperti keseimbangan antara pembangunan ekonomi, pelestarian sosial, dan perlindungan ekologi, yang secara spesifik diterapkan melalui pengelolaan limbah yang efisien.¹² Di Pantai Mutiara Trenggalek, implementasi ini terhambat oleh faktor-faktor struktural, termasuk infrastruktur yang belum optimal dan dukungan kelembagaan yang lemah, sehingga mengurangi masalah polusi lingkungan. Penelitian Sari dkk. menunjukkan bahwa fenomena serupa yang terjadi di destinasi pantai Indonesia lainnya, di mana pertumbuhan wisatawan sering kali tidak diimbangi dengan strategi mitigasi yang memadai,

¹¹ Alfitry, N., dkk..., (2024). Increasing Public Awareness Through the Provision of Trash Bins and Information Boards at Karang Empat Beach. *Mekongga.*, 1(2), 41–46.

¹² United Nations World Tourism Organization. (2023). *World Tourism Barometer* (Vol. 21, No. 1). UNWTO.

sehingga mengancam ekosistem pesisir.¹³ Oleh karena itu, kajian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan model pengelolaan yang adaptif, yang dapat menyelaraskan aspirasi ekonomi dengan komitmen terhadap kelestarian lingkungan di daerah pedesaan seperti ini.

Pengelolaan sampah yang dihasilkan oleh wisatawan di Pantai Mutiara Trenggalek merupakan isu yang menarik perhatian karena mencerminkan tantangan global dalam pariwisata berkelanjutan pada masa digitalisasi. Di era ini, platform media sosial telah memfasilitasi akses yang lebih mudah ke destinasi wisata baru, termasuk pantai tersebut, sehingga mendorong peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan.¹⁴ Penelitian ini memiliki relevansi penting karena dapat memberikan kontribusi besar terhadap upaya mitigasi masalah lingkungan di Indonesia, sebuah negara kepulauan yang kaya akan potensi wisata pantai namun sering kali dibayangkan pada ancaman pencemaran laut akibat limbah wisata yang tidak terkelola dengan baik.

Kajian kepentingan ini terletak pada kemampuan untuk menghasilkan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh para pengelola destinasi wisata, pemerintah daerah, serta pemangku kepentingan terkait lainnya. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menghasilkan pemahaman mendalam mengenai dinamika sosial dan budaya yang berlangsung di lokasi tersebut, aspek yang jarang dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya yang cenderung

¹³ Sari, D. P., et al. (2023). "Waste Management Challenges in Indonesian Coastal Tourism Destinations." *Journal of Sustainable Tourism*, 31(4), 567-589.

¹⁴ Setiawan, Wahyu, dan Nur Azizah. "Dari unggahan media sosial ke pantai: media sosial mendorong pariwisata pesisir." *Prosiding Konferensi Internasional tentang Studi Pariwisata dan Perhotelan Maritim*. Vol. 1. No. 1. 2024.

menekankan analisis kuantitatif. Misalnya, studi oleh Putra dkk. dalam *International Journal of Tourism Research* menganalisis pengelolaan sampah di pulau-pulau kecil Indonesia dengan pendekatan kualitatif, namun fokus utama tetap pada data numerik, sehingga meninggalkan ruang untuk eksplorasi lebih lanjut terhadap dimensi sosial-budaya dalam konteks spesifik seperti Pantai Mutiara Trenggalek.¹⁵ Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi literatur yang ada dan memberikan wawasan baru untuk pengembangan kebijakan pariwisata yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Kawasan ini dikenal karena keindahan alamnya yang mencakup pasir putih yang lembut, perairan laut yang jernih, serta panorama pegunungan yang mengelilingi area tersebut. Keunikan lokasi ini terletak pada posisinya di wilayah pedesaan yang belum sepenuhnya terpengaruh oleh arus wisata massal, sehingga menjadikannya subjek studi kasus yang autentik untuk mengkaji transisi dari model wisata konvensional menuju praktik yang berkelanjutan.¹⁶ Selain itu, daya tariknya juga tercermin dalam potensinya sebagai alternatif destinasi wisata di Jawa Timur, yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal melalui sektor pariwisata.

Namun, pengembangan ini diimbangi oleh sejumlah tantangan, seperti masalah pengelolaan limbah padat yang dipengaruhi oleh keterbatasan infrastruktur serta tingkat kesadaran masyarakat yang berbeda dibandingkan dengan destinasi

¹⁵ Putra, I. G. A., et al. (2024). "Qualitative Insights into Tourist Waste Management in Small Island Destinations: Indonesia Case Studies." *International Journal of Tourism Research*, 26(2), 145-162.

¹⁶ Sedlacek, dkk..., (2022). Regional sustainability and tourism carrying capacities. *Journal of Cleaner Production*, 339, 130624–130624.

pantai populer seperti Bali atau Lombok. Karakteristik ini menempatkan Pantai Mutiara sebagai model studi yang relevan bagi wilayah serupa di Indonesia, di mana upaya pengembangan wisata berkelanjutan masih dalam fase awal dan memerlukan intervensi aktif dari pihak lokal.

Di sisi lain, tantangan pengelolaan sampah menuntut pendekatan holistik, termasuk investasi dalam infrastruktur pengolahan limbah dan program edukasi untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, guna mencegah degradasi ekosistem pesisir. Perbandingan dengan destinasi mapan seperti Bali atau Lombok menekankan pentingnya strategi pengelolaan yang disesuaikan dengan skala lokal, sehingga meminimalkan dampak negatif terhadap keberlanjutan lingkungan.¹⁷ Oleh karena itu, studi kasus ini berkontribusi pada literatur akademik tentang wisata pantai berkelanjutan di Indonesia, dengan menyoroti perlunya kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian alam¹⁸.

Penelitian berjudul **“Analisis Pengelolaan Limbah Wisatawan Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Pantai Mutiara Trenggalek”** tidak hanya menawarkan peluang untuk eksplorasi ekoturisme yang ramah lingkungan, tetapi juga memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika sosial-ekonomi di daerah pedesaan. Potensi ekonominya dapat dioptimalkan melalui pengembangan usaha kecil dan menengah yang terkait

¹⁷ Prasetyo, A., & Nugroho, B. (2021). *Waste Management in Coastal Tourism: A Qualitative Case Study Approach*. *Journal of Environmental Management*, 45(2), 123-145.

¹⁸ Agung Wijaya Kesuma Suryawan, Tjokorda Gde, dkk. “Peran Mediasi Emosi Positif dalam Hubungan Strategi Pemasaran dan Pariwisata Bahari Berkelanjutan: Kajian Kawasan Konservasi Terumbu Karang di Pantai Mengiat Bali.” *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 5.5 (2024).

dengan pariwisata, seperti penyediaan akomodasi lokal atau kegiatan wisata berbasis komunitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.¹⁹

B. Fokus dan pertanyaan penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus dan penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pengelolaan limbah wisatawan di Pantai Mutiara Trenggalek saat ini?
2. Apa saja kendala yang dihadapi serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengelolaan limbah wisatawan guna mendukung pariwisata berkelanjutan di Pantai Mutiara Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, tujuan kegiatan penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik serta mekanisme kondisi pengelolaan limbah wisatawan di Pantai Mutiara Trenggalek saat ini.
2. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengelolaan limbah wisatawan guna mendukung pariwisata berkelanjutan di Pantai Mutiara Trenggalek.

¹⁹ Metuduan, S. M., Osok, R. M., & Leuwol, F. S. (2024). The Impact of Tourism Development on the Economy of the Community in Lerohoilim Village, Kei Besar District. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 3(3), 296–306.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk antara lain, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini di harapkan nantinya akan memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan, serta memperkaya literatur akademik, khususnya dalam bidang pariwisata berkelanjutan, pengelolaan lingkungan, dan metodologi kualitatif.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pengelola wisata

Bagi pengelola wisata, Diharapkan penelitian ini akan membantu pengelola wisata memahami sejauh mana pengelolaan limbah wisatawan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan.

- b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat di harapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan juga wawasan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah wisatawan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan.

- c. Bagi peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini memberikan pengetahuan baru tentang pengelolaan limbah wisatawan sebagai sumber pembelajaran serta dapat dipergunakan untuk referensi bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini memiliki peran krusial dalam memfokuskan pembahasan secara tepat pada inti permasalahan yang diteliti, sehingga mencegah terjadinya deviasi atau kesalahan metodologis selama proses penelitian. Secara spesifik, batasan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membatasi ruang lingkupnya secara ketat pada aspek pengelolaan sampah sebagai upaya peningkatan pariwisata berkelanjutan di Pantai Mutiara Trenggalek. Pembahasannya tidak mencakup objek wisata lain di Kabupaten Trenggalek maupun wilayah sekitarnya.
2. Penelitian ini terfokus pada analisis kondisi pengelolaan limbah wisatawan di Pantai Mutiara Trenggalek saat ini, identifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan limbah tersebut, peran pengelolaan limbah wisatawan dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Mutiara Trenggalek, serta formulasi strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pengelolaan limbah wisatawan guna memperkuat pariwisata berkelanjutan di lokasi tersebut.
3. Penelitian ini secara eksklusif membahas pengelolaan sampah dalam konteks peningkatan pariwisata berkelanjutan khususnya di Pantai Mutiara Trenggalek, yang menawarkan perairan tenang dan jernih disertai panorama perbukitan yang memukau, menjadikannya destinasi wisata pantai unggulan di kawasan tersebut. Meskipun demikian, peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan dari 50.754 orang pada tahun 2021 menjadi 437.555 orang pada tahun 2024 tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan sampah yang

memadai, sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, pengelola Pantai Mutiara Trenggalek memerlukan pendekatan pengelolaan sampah yang efektif untuk mendukung pariwisata berkelanjutan dan mencegah degradasi lingkungan.

F. Penegasan istilah

Penegasan istilah merupakan penjelasan terkait pokok materi dalam penelitian ini, nantinya penegasan pokok di bagi menjadi dua penegasan konseptual dan oprerasional, adapun penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengelolaan limbah wisatawan

Pengelolaan limbah wisatawan secara umum melibatkan rangkaian kegiatan terintegrasi yang bertujuan menangani limbah padat dan cair yang dihasilkan dari aktivitas wisata, dengan fokus utama pada pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan.²⁰ Konsep tersebut mencakup dimensi teknis, sosial, serta regulasi guna menjamin keberlanjutan ekosistem wisata.

b. Pengembangan pariwisata berkelanjutan

Pengembangan pariwisata berkelanjutan merepresentasikan suatu strategi dalam pembangunan industri pariwisata yang secara harmonis mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, serta lingkungan, dengan tujuan menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan warisan budaya bagi

²⁰ Kurniawan, T. A., et al. (2022). *Waste management in tourism: A systematic review*. Journal of Cleaner Production, 365, 132789.

generasi masa depan. Pendekatan ini berakar pada pedoman yang dirumuskan oleh *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) mengenai *sustainable tourism*, yang secara khusus menyoroti konsep *triple bottom line* yaitu keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan ekologi sebagai landasan utama untuk memastikan praktik pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Dalam konteks ini, *triple bottom line* menuntut agar aktivitas pariwisata tidak hanya menghasilkan manfaat finansial, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan melindungi ekosistem, sehingga mencegah eksploitasi berlebihan yang dapat mengancam kelestarian jangka Panjang.²¹

c. Studi kasus kualitatif

Secara umum, studi kasus kualitatif adalah metode penelitian yang mengeksplorasi fenomena dalam konteks spesifik secara holistik, dengan fokus pada pemahaman mendalam melalui data non-numerik.

d. Limbah wisatawan

Limbah wisatawan adalah produk sisa dari aktivitas manusia di destinasi wisata, yang dapat mencakup bahan organik dan anorganik, dan sering kali menjadi tantangan utama dalam pengelolaan lingkungan wisata.

²¹ Pham, T. D., et al. (2023). *Triple bottom line in sustainable tourism: Evidence from Vietnam. Tourism Management Perspectives*, 45, 101078.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan penelitian yang berjudul “ Analisis Pengelolaan Limbah Wisatawan Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Pantai Mutiara Trenggalek : (Studi Kasus Kualitatif)” akan menganalisis tentang pengelolaan limbah wisatawan sebagai serangkaian proses yang mencakup pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan limbah yang dihasilkan oleh wisatawan di destinasi wisata pesisir, yang diamati melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen terkait praktik pengelolaan oleh pihak terkait seperti pengelola destinasi dan wisatawan.²²

Pengembangan pariwisata berkelanjutan didefinisikan sebagai upaya meningkatkan aktivitas pariwisata di destinasi pesisir yang mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang dievaluasi melalui analisis data kualitatif dari wawancara dengan stakeholder lokal, observasi dampak pengelolaan limbah, dan tinjauan kebijakan terkait.²³ Pariwisata berkelanjutan dipahami sebagai model pariwisata di destinasi pesisir yang mengintegrasikan pengelolaan limbah wisatawan sebagai komponen utama, yang diukur melalui identifikasi praktik-praktik yang

²² Sutawa, Gusti Kade, dan Made Darsana. "Strategi manajemen dalam meningkatkan kinerja Legian Beach Hotel, Kuta di era normal baru." *Jurnal Internasional Keuangan Terapan dan Studi Bisnis* 10.4 (2023): 174-182.

²³ Paulina Lo, dkk..., (2023) *Membangun Resiliensi Bisnis Perhotelan Berlandaskan Sumber Daya & Crafting Strategy, Buah Pembelajaran Pandemi Covid-19*. Penerbit Andi,.

mendukung kelestarian ekosistem pesisir berdasarkan data lapangan dan perspektif responden.²⁴

Limbah wisatawan merujuk pada sampah padat (seperti plastik dan sisa makanan) serta limbah cair (seperti air limbah dari aktivitas wisata) yang dihasilkan oleh pengunjung destinasi pesisir, yang dikategorikan dan dianalisis melalui observasi langsung serta wawancara untuk menilai volume dan jenisnya.²⁵ Studi kasus kualitatif diterapkan sebagai pendekatan investigasi mendalam terhadap pengelolaan limbah wisatawan di destinasi pesisir sebagai satu unit analisis, menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, observasi partisipan, dan analisis dokumen untuk menghasilkan temuan deskriptif dan *interpretative*.

G. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi mencakup unsur-unsur pendahuluan yang esensial, seperti halaman sampul depan yang berfungsi sebagai identitas formal karya, halaman judul yang menyatakan tema penelitian secara jelas, halaman persetujuan yang menunjukkan validasi dari pembimbing dan pihak terkait, halaman daftar tabel yang mengindeks tabel-tabel yang digunakan, halaman daftar gambar yang mencatat visualisasi data, halaman daftar lampiran yang merujuk pada dokumen pendukung, halaman keaslian yang menegaskan

²⁴ Rahmawati, Rahmawati, Sofyan Mustoip, dan Fitri Auliyani. "Pemahaman dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Terhadap Pencemaran Udara di Sekitar Lingkungan Sekolah." *EduBase: Jurnal Pendidikan Dasar* 5.2 (2024): 157-162.

²⁵ Triyono, Joko, and Dwi Yoso Nugroho. "Pengembangan Ekowisata Bahari Pantai Karang Jahe Melalui Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3.3 (2023): 340-350.

keaslian karya, motto yang merefleksikan nilai-nilai penulis, yang mengungkapkannya, dan transliterasi yang menjelaskan istilah asing, serta abstrak yang memberikan ringkas singkat tentang tujuan, metode, dan temuan penelitian.

1. Bagian Inti Skripsi

Bagian inti skripsi terdiri dari enam bab utama yang disusun secara logistik untuk menguraikan proses penelitian secara mendalam antara lain :

Bab I Pendahuluan: memuat latar belakang yang menjelaskan konteks dan relevansi topik, merumuskan masalah yang mengidentifikasi isu-isu kunci, tujuan penelitian yang menetapkan arah kajian, manfaat penelitian yang menyoroti kontribusi praktis dan teoritis, serta sistematika pembahasan yang menguraikan struktur skripsi.

Bab II Kajian Pustaka: mengintegrasikan wawasan teori terkait Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*), Pengelolaan Limbah Terpadu (*Integrated Waste Management*), serta penelitian terdahulu, dengan tujuan membedakan kontribusi unik penelitian ini terhadap “Analisis Pengelolaan Limbah Wisatawan Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Pantai Mutiara Trenggalek”

Bab III Metode Penelitian: menggambarkan pendekatan umum untuk pengumpulan data dalam analisis tersebut, meliputi jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data seperti wawancara atau

observasi, teknik analisis data yang sistematis, pengecekan keabsahan data untuk memastikan reliabilitas, serta tahap-tahap penelitian yang terstruktur.

Bab IV Hasil Penelitian: menyajikan paparan data empiris yang diperoleh dari lapangan terkait “Analisis Pengelolaan Limbah Wisatawan Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Pantai Mutiara Trenggalek”, diikuti oleh temuan-temuan utama dan kesimpulan sementara berdasarkan data tersebut.

Bab V Pembahasan: melakukan analisis deskriptif mendalam terhadap data yang dikumpulkan, dengan membaginya ke dalam subbab untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menjelaskan esensi “Analisis Pengelolaan Limbah Wisatawan Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Pantai Mutiara Trenggalek”.

Bab VI Penutup: merangkum kesimpulan akhir dari “Analisis Pengelolaan Limbah Wisatawan Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Pantai Mutiara Trenggalek”. serta menyampaikan saran-saran praktis dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian.

2. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi melengkapi karya dengan elemen-elemen penunjang, termasuk daftar referensi yang mencatat sumber-sumber akademik yang digunakan, lampiran-lampiran yang berisi dokumen tambahan seperti formulir atau data mentah, serta transkrip wawancara yang memungkinkan verifikasi atas data kualitatif yang diperoleh.